

HUBUNGAN ANTARA *REINFORCEMENT* POSITIF DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 19 RABANGODU UTARA KOTA BIMA

Maya Mardilla^{1*}, Darmiany¹, Husniati¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mayamardilla09@gmail.com

Article History

Received : October 30th, 2021

Revised : November 07th, 2021

Accepted : November 20th, 2021

Published : November 27th, 2021

Abstrak: Disiplin belajar siswa di beberapa sekolah masih tergolong rendah. Disiplin adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, karena disiplin merupakan suatu syarat untuk dapat membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan membawa siswa sukses dalam belajar. Dengan disiplin siswa akan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberian *reinforcement* positif guru dalam bentuk verbal dan non verbal kepada siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, mendeskripsikan tingkat disiplin belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Bima, dan mengetahui hubungan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Bima. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, dengan jumlah 85 siswa. Sampel yang digunakan adalah *sensus/sampling total*, sehingga diperoleh 85 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Terdiri dari 2 angket yaitu angket *reinforcement* positif dan disiplin belajar. Pendeskripsian tingkat *reinforcement* positif dan disiplin belajar dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 23 bit 64. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat pemberian bentuk *reinforcement* positif oleh guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 35%; (2) Tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 34%; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara guru memberikan bentuk *reinforcement* positif dengan disiplin belajar siswa kelas V, hal ini diperoleh dari nilai r -hitung $0,508 > r$ -tabel 0.213 pada taraf α 5%, serta mempunyai tingkat hubungan yang sedang.

Kata kunci: *Reinforcement Positif*, Disiplin Belajar Siswa, SDN 19 Rabangodu Utara.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal maupun non formal, disiplin menjadi salah satu sikap yang dijunjung tinggi. Menurut Sofyan (2016) disiplin sendiri merupakan suatu sikap yang sangat dibutuhkan oleh tiap individu dalam mencapai kesuksesannya. Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesabaran diri. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat pendidikan yang bersifat *preventif* atau mencegah, artinya dengan

disiplin dapat mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat berjalan kondusif, efektif, dan efisien sesuai yang diinginkan. Untuk itu dalam mengembangkan sikap disiplin, sekolah-sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang harus di taati oleh seluruh siswa, baik di kelas maupun diluar kelas.

Salah satu disiplin yang harus di taati siswa adalah disiplin belajar. Bella dan Hady (dalam Hermanto, 2019) mengungkapkan seorang siswa dikatakan disiplin dalam belajar jika memiliki sikap diantaranya perhatian yang

baik saat belajar, memiliki kehadiran yang baik atau tidak sering alpa, berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran, menepati waktu seperti masuk kelas, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta memiliki perilaku disiplin belajar yang baik. Indikator kedisiplinan tersebut berperan penting dalam menciptakan kekondusifan kelas, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu metode pendidikan yang berperan dalam mengatasi ataupun meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan *reinforcement* positif. Menurut Asrori (2019) *reinforcement* positif adalah apa saja stimulus yang dapat meningkatkan sesuatu tingkah laku. *Reinforcement* positif merupakan suatu tindakan positif guru baik dalam bentuk verbal dan nonverbal diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku baik serta bagus dalam belajar, sehingga dengan diberikannya penguatan ini dapat menjadi motivasi sendiri bagi siswa untuk tetap mempertahankan maupun meningkatkan hal yang baik tersebut.

Menurut Alma (dalam Syarifuddin, 2016) bahwa penguatan positif dalam bentuk verbal seperti memberikan pujian berupa kata-kata ataupun kalimat (bagus, baik, hebat sekali, terimakasih kamu sangat pandai, akhir-akhir ini kamu sangat rajin), dan penguatan non verbal seperti penguatan gestural (senyum, tepuk tangan, menunjuk, anggukan), penguatan dengan cara mendekati dan memberi perhatian, penguatan dengan sentuhan (jabat tangan), penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dan terakhir penguatan berupa tanda atau benda (pemberian hadiah, buku, alat tulis, memberikan komentar pujian disertai gambar bintang/jempol). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2021, terlihat saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan beberapa bentuk penguatan di antaranya penguatan verbal, isyarat, dan mimik wajah. Selain itu, bentuk-bentuk penguatan lain belum digunakan oleh guru Matematika pada hari itu. Sedangkan disiplin belajar sendiri, siswa masih ada saja yang tidak hadir dengan alasan sakit dan ada juga yang tanpa keterangan, lupa mengerjakan tugas, mengganggu temannya, terkadang siswa yang duduknya paling belakang tidak fokus dalam memperhatikan guru yang menjelaskan.

Reinforcement positif sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebab, Penguatan positif memiliki tujuan yang penting

dalam meningkatkan, mendorong, serta memelihara motivasi belajar siswa. Selain itu penguatan positif juga dipakai sebagai alat modifikasi perilaku, yang dimana dapat mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu, dan mendorong munculnya perilaku siswa yang produktif, sehingga disiplin belajar pun meningkat. Sesuai dengan pendapat dari Syarifuddin (2016: 69) dimana pemberian penguatan positif pada peserta didik memang sangat penting karena bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mengontrol tingkah laku peserta didik didalam maupun diluar proses pembelajaran.

Oleh karena itu, mengingat begitu pentingnya penerapan bentuk *reinforcement* positif dalam mendisiplinkan anak, maka dari latar belakang ini lah penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Antara *Reinforcement* Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima". Penelitian ini berfokus pada tingkat pemberian bentuk *reinforcement* positif guru, tingkat disiplin belajar siswa kelas V, hubungan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar siswa kelas V.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara kedua variabel atau lebih. Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah *reinforcement* positif, dan variabel terikatnya (Y) adalah disiplin belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, dan dilaksanakan dari tanggal 28 September 2021 – 2 Oktober 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, dengan jumlah 85 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus/sampling total*. Menurut Sugiyono (2019: 134) populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan *sensus*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 85 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan

dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kisi-kisi angket *reinforcement* positif dan disiplin belajar.

Instrumen penelitian ini telah di *review* oleh ahli dan telah uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas V berjumlah 50 sampel, di SDN 05 Rabangodu Utara Kota Bima. Hasil uji instrumen *reinforcement* positif, dimana terdiri dari 38 *item* pernyataan, diperoleh 26 pernyataan valid dan 12 pernyataan tidak valid. Kemudian hasil uji instrumen disiplin belajar, dimana terdiri dari 40 *item* pernyataan, diperoleh 32 pernyataan valid dan 8 pernyataan tidak valid. Item pernyataan yang valid akan digunakan saat penelitian, kemudian dianalisis. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid, tidak digunakan dan dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat *reinforcement* positif dan disiplin belajar. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis asosiatif dengan *korelasi product moment*. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik parametris, sehingga diperlukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Seluruh perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS 23 bit 64 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, dengan menggunakan teknik

pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Berikut data yang telah diperoleh:

1. Data Reinforcement Positif

Data *reinforcement* positif didapatkan dari pembagian angket dengan jumlah item valid yaitu 26. Angket ini dibagikan kepada seluruh siswa kelas V di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Berikut adalah data keseluruhan aspek *reinforcement* positif setelah dilakukan penyekoran berdasarkan data hasil penelitian

Tabel 3.1 Skor Aspek Reinforcement Positif

Variabel	Aspek	Jumlah Skor	Persentase
<i>Reinforcement</i> Positif	Penguatan Verbal	2113	34%
	Penguatan Non Verbal	4111	66%
Jumlah		6224	100%

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor total aspek *reinforcement* positif yaitu 6224. Pada aspek penguatan verbal yaitu 2113 dengan persentase 34%, dan penguatan non verbal diperoleh jumlah skor yaitu 4111 dengan persentase 66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian *reinforcement* positif lebih banyak dilakukan dengan penguatan non verbal.

Data skor kemudian diolah menggunakan program *SPSS 23 bit 64 for windows 10*. Berikut adalah tabel hasil pengolahan data *reinforcement* positif berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS*.

Tabel 3.2 Data Deskriptif Reinforcement Positif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Reinforcement</i> Positif	85	33	60	93	73,07	6,315

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, dapat diketahui bahwa data sampel sebanyak 85 siswa diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 73,07. Nilai *range* (jangkauan) sebesar 33, nilai *minimum* yaitu 60, nilai *maximum* yaitu 93, dan nilai standar deviasi sebesar 6,315.

Setelah data di olah, maka hasil-hasil tersebut dapat di kategorikan menjadi 4 bagian yaitu kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik Berdasarkan klasifikasi skala menurut Riwidikdo, maka pengkategorian data pada variabel *reinforcement* positif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Kategori Reinforcement Positif

No	Rentan Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	60 - 66,755	14	16%	Kurang Baik
2.	67,755 – 73,07	30	35%	Cukup Baik
3.	74,07 – 79,385	28	33%	Baik
4.	80,385 – 93	13	15%	Sangat Baik
Jumlah		85	100%	

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pemberian *reinforcement* positif kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 30 siswa (35%), masuk dalam rentang skor interval 60 – 66,755. Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar kurang baik sebanyak 14 siswa (16%) berada dalam interval 67,755 – 73,07, siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar baik sebanyak 28 siswa (33%) berada dalam interval 74,07 – 79,385, dan siswa yang

memiliki tingkat disiplin belajar sangat baik sebanyak 13 siswa (20%) berada dalam interval 80,385 - 93.

2. Data Disiplin Belajar

Data disiplin belajar didapatkan dari pembagian angket dengan jumlah item valid yaitu 32. Angket ini dibagikan kepada seluruh siswa kelas V di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Berikut adalah data keseluruhan disiplin belajar setelah dilakukan penyekoran berdasarkan data hasil penelitian.

Tabel 3.4 Skor Aspek Disiplin Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Jumlah Skor	Persentase
Disiplin Belajar	Ketaatan terhadap waktu belajar	1498	18%
	Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	3482	41%
	Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar di kelas	2075	25%
	Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang	1396	16%
Jumlah		8451	100%

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor total pada aspek disiplin belajar yaitu 8451. Aspek ketaatan terhadap waktu belajar berjumlah 1498 dengan persentase sebesar 18% dari skor total, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran memiliki berjumlah 3482 dengan persentase sebesar 41% dari skor total, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar di kelas berjumlah 2075 dengan persentase sebesar 25%, dan terakhir pada aspek

ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang berjumlah 1396 dengan persentase sebesar 16% dari skor total. Jadi skor yang paling tinggi terletak pada aspek ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.

Data skor kemudian diolah menggunakan program *SPSS 23 bit 64 for windows 10*. Berikut adalah tabel hasil pengolahan data disiplin belajar.

Tabel 3.5 Data Deskriptif Disiplin Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar	85	43	77	120	99,42	10,224

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa data sampel sebanyak 85 siswa diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 99,42, nilai *range* (jangkauan) sebesar 43, nilai *minimum* yaitu 77, nilai *maximum* yaitu 120, dan nilai standar deviasi sebesar 10,224.

Setelah data di olah, maka hasil-hasil tersebut dapat di kategorikan menjadi 4 bagian yaitu kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik Berdasarkan klasifikasi skala menurut Riwidikdo, maka pengkategorian data pada variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Kategori Disiplin Belajar

No	Rentan Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	77 – 89,196	16	19%	Kurang Baik
2.	90,196 – 99,42	29	34%	Cukup Baik
3.	100,42 - 109,644	23	27%	Baik
4.	110.644 – 120	17	20%	Sangat Baik
	Jumlah	85	100%	

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dapat di diketahui bahwa tingkat disiplin belajar kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 29 siswa (34%), masuk dalam rentan skor 90,196 – 99,42. Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar kurang baik sebanyak 16 siswa (19%) berada dalam interval 77 – 89,196, siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar baik sebanyak 23 siswa (27%) berada dalam interval 100,42 – 109,644, dan siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar sangat baik sebanyak 17 siswa (20%) berada dalam interval 110,644 – 120.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas yang telah dirangkum oleh penulis oleh penulis.

Tabel 3.7 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
<i>Reinforcement</i> positif	0,171	0,05	Data homogen

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig* yaitu 0,171, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,171 > 0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut adalah data yang homogen.

b. Uji Normalitas

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas yang telah dirangkum oleh penulis.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.sig</i>	Keterangan
<i>Reinforcement</i> Positif	0,200*	Normal
Disiplin Belajar	0,200*	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai pada kolom *asymp.sig* untuk semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Berikut adalah tabel hasil uji linearitas yang sudah penulis rangkum.

Tabel 3.8 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Linerity	Sig. Deviation From Linearity	Ket.
<i>Reinforcement</i> positif dengan disiplin belajar	0,02	0,904	Linear

Berdasarkan tabel 3.8 di atas diketahui bahwa, nilai *Sig. Linerity* kurang dari 0,05 yaitu 0,02. Kemudian didukung dengan hasil *Sig. Deviation from linerity* sebesar 0,904 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data antara

reinforcement positif dengan disiplin belajar memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Uji hipotesis

yang digunakan adalah uji *pearson product moment*, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa eratkah hubungan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar. Adapun perhitungan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *pearson product moment*, dengan bantuan program *SPSS 23 bit 64 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Hipotesis dari pearson product moment

		Reinforcement Positif	Disiplin
Reinforcement Positif	Pearson Correlation	1	,508**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel 3.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Artinya, hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan. *Pearson correlation* r_{hitung} sebesar 0,508, pada taraf signifikansi 5% r_{tabel} untuk $N = 85$ sebesar 0,213. Dengan demikian $r_{\text{hitung}} (0,508) > r_{\text{tabel}} (0,213)$. Kemudian koefisien yang diperoleh dalam nilai r_{hitung} adalah positif, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Maksud searah yaitu semakin baik guru memberikan bentuk *reinforcement* positif, maka disiplin belajar meningkat. Sebaliknya semakin buruk guru memberikan bentuk *reinforcement* positif, maka disiplin belajar menurun. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada hubungan yang positif dan signifikan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar siswa kelas V Pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima.

Analisis tambahan dalam uji hipotesis ini, berdasarkan tabel *Model Summary* menampilkan besarnya nilai *R square* yang biasa disebut R^2 , memiliki pengertian bahwa kontribusi *reinforcement* positif (variabel X) terhadap disiplin belajar (variabel Y) sebesar 0,258 atau 25,8%, sedangkan sisanya (74,2%) berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti. Selain

itu, tingkat hubungan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar adalah sedang atau cukup baik, dimana nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0,508, dan terletak pada interval 0,40-0,559 (pedoman interpretasi korelasi menurut Sugiyono)

1. Bentuk Pemberian Reinforcement Positif Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima

Berdasarkan hasil analisis data terhadap angket yang telah disebar pada siswa kelas V mengenai tingkat pemberian *reinforcement* positif pada mata pelajaran Matematika dapat diketahui menurut 14 siswa pemberian *reinforcement* positif oleh guru berada pada kategori kurang baik dengan persentase 16%, kemudian menurut 30 siswa pemberian *reinforcement* positif oleh guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 35%, menurut 28 siswa pemberian *reinforcement* positif oleh guru berada pada kategori baik dengan persentase 33%, dan terakhir sebanyak 13 siswa pemberian *reinforcement* positif oleh guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 15%. Berdasarkan data secara keseluruhan, kategori pemberian bentuk *reinforcement* positif guru pada mata pelajaran Matematika kelas V berada pada kategori cukup baik (tingkatan sedang).

Dalam penelitian ini, *reinforcement* positif mengacu pada 2 aspek yaitu penguatan verbal dan non verbal. Diketahui siswa mendapatkan penguatan non verbal dari guru dengan persentase sebesar 66%, dan siswa mendapatkan penguatan verbal dari guru dengan persentase sebesar 34%. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa penguatan non verbal lebih dominan digunakan oleh guru, dibandingkan dengan penguatan verbal. Hal tersebut dikarenakan penguatan non verbal memiliki variasi indikator yang lebih banyak dibandingkan penguatan verbal. Seperti yang dikemukakan oleh Alma (dalam Syarifuddin, 2016: 14-15) bahwa penguatan positif dalam bentuk verbal berupa kata-kata ataupun kalimat pujian, dan penguatan non verbal seperti penguatan isyarat/gestural (senyum, tepuk tangan, menunjuk, anggukan), penguatan dengan cara mendekati dan memberi perhatian, penguatan dengan sentuhan (menepuk bahu, jabat tangan), penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dan terakhir penguatan berupa tanda atau benda (pemberian hadiah, buku, alat tulis, memberikan komentar pujian disertai gambar bintang/jempol).

Hasil analisis tersebut dapat berubah tergantung seberapa sering dan variatifnya guru menerapkan bentuk *reinforcement* positif, dan juga disesuaikan dengan bagaimana perilaku dan hasil belajar siswa yang baik. Sebab, guru akan memberikan *feed back* positif bagi siswa yang baik dalam menjawab pertanyaan, bagus akan perilakunya, hasil belajarnya baik, hasil belajar yang meningkan, dan lain sebagainya. Tentunya, guru tidak lupa akan prinsip penggunaan *reinforcement* positif yaitu dengan penuh kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari respon negatif apabila siswa tersebut memiliki sedikit kebenaran. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu membuat perubahan kategori dari yang dominannya cukup baik, menjadi baik ataupun sangat baik. Apabila rata-rata skor terbanyaknya masuk kekategori yang paling rendah yaitu kurang baik, maka akan berakibat menurunnya perilaku belajar yang baik tersebut. Sesuai yang dikemukakan oleh Huda (2010: 88) bahwa penguatan positif sebagai respon positif yang dilakukan guru atas perilaku yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

2. Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima

Berdasarkan hasil analisis data terhadap angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas V mengenai perilaku disiplin belajar di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima diketahui bahwa sebanyak 16 siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang kurang baik dengan persentase 19%, kemudian sebanyak 29 siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang cukup baik dengan persentase 34%, kemudian sebanyak 23 siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang baik dengan persentase sebesar 27%, dan terakhir sebanyak 17 siswa memiliki tingkat disiplin belajar sangat baik dengan persentase 20%. Berdasarkan data secara keseluruhan, tercatat siswa kelas V yang memiliki tingkat disiplin belajar yang paling tinggi berada pada kategori cukup baik.

Disiplin belajar yang cukup baik tersebut dapat dilihat dari, ketika guru mulai menjelaskan rata-rata siswa fokus memperhatikan guru didepan kelas, siswa juga terlihat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, siswa juga rata-rata menjaga fasilitas belajar disekitar mereka, perhatian terhadap materi pembelajaran, serta ketika siswa diberikan tugas oleh guru rata-rata siswa mengerjakannya. Disiplin belajar tersebut ditemui pada kelas V di SDN 19 Rabangodu Utara, ketika penulis melakukan observasi awal secara langsung dikelas V tersebut. Jadi, hal tersebut sejalan dengan hasil analisis angket yang dibagikan kepada siswa kelas V yaitu cukup baik. Hasil tersebut juga sesuai dengan ciri-ciri disiplin belajar yang baik menurut Syarifudin (dalam Hartina, 2020: 11) yaitu (1) ketaatan terhadap waktu belajar; (2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran; (3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar; dan (4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Disiplin belajar dapat ditumbuhkan melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Melalui interaksi inilah siswa secara bertahap dididik dan diarahkan, sehingga disiplin belajarnya meningkat. Siswa yang skor totalnya masuk dalam kategori sangat baik, dapat ditingkatkan dan dipertahankan disiplin belajar yang tinggi tersebut. Siswa yang disiplin belajarnya baik, dapat ditingkatkan lagi kedalam kategori sangat baik. Siswa yang disiplinnya cukup baik, dapat ditingkatkan lagi kedalam kategori baik. Siswa yang disiplin belajarnya kurang baik, harus lebih diperhatikan oleh guru ataupun orang tua, agar disiplin belajarnya dapat meningkat. Hal ini

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tu'u (dalam Munawwaroh, 2018: 79) bahwa siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Jadi, penting sebagai pendidik membantu siswa untuk membangkitkan motivasi dalam diri mereka guna meningkatkan disiplin belajar. Sebab dengan terbiasa disiplin, jalan untuk menuju kesuksesan dalam belajar maupun ketika bekerja kelak akan mudah tercapai.

3. Hubungan Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara reinforcement positif dengan disiplin belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari ditemukannya *reinforcement* positif memiliki kontribusi terhadap disiplin belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar dan perilaku baik mendapatkan bentuk penguatan positif dari guru, cenderung memiliki motivasi disiplin belajar yang terus meningkat. Hasil tersebut didapatkan dari nilai signifikansi kedua variabel tersebut yaitu 0,000 ($\text{sig} < 0,5$). Artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian dilihat dari koefisien *Pearson correlation* yaitu r_{hitung} sebesar 0,508 yang diperoleh adalah bernilai positif, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Artinya, semakin baik guru memberikan bentuk *reinforcement* positif maka disiplin belajar meningkat. Sebaliknya semakin buruk guru memberikan bentuk *reinforcement* positif, maka disiplin belajar menurun. Kemudian berdasarkan nilai R^2 kontribusi *reinforcement* positif dengan disiplin belajar sebesar 25,8%, sedangkan sisanya (74,2%) berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, tingkat hubungan antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar adalah sedang atau cukup baik, dimana nilai r_{hitung} sebesar 0,508 terletak pada interval 0,40-0,559.

Hasil penelitian ini menguatkan asumsi yang ada pada kerangka berpikir berdasarkan teori-teori dalam bab sebelumnya, bahwa apabila guru sering memberikan *reinforcement* positif baik verbal dan non verbal, maka siswa akan makin termotivasi dalam meningkatkan disiplin belajar mereka. Sebaliknya, apabila guru kurang memberikan bentuk *reinforcement* positif, maka

disiplin belajar siswa pun ikut kurang atau rendah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Syarifuddin (2016), Astuti (2020), dan Indriyani (2019), dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan serta pengaruh antara *reinforcement* positif dengan disiplin belajar siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya masing-masing meneliti hubungan pemberian *reinforcement* (penguatan) positif dengan sikap belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar, yang dimana sangat erat kaitannya dengan penelitian penulis. Walaupun variabel Y terdapat perbedaan dengan lainnya, namun perbedaan tersebut masih memiliki hubungan satu kesatuan dengan variabel disiplin belajar.

Reinforcement positif merupakan cara positif guru dalam menghargai, mengapresiasi baik dalam bentuk pujian, gestur, mimik wajah, hadiah/symbol, dan sebagainya, terhadap hasil kerja keras siswa dalam belajarnya, sehingga motivasinya terpelihara dan meningkat. Bentuk *reinforcement* positif perlu diterapkan secara optimal, karena memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan penguatan positif seperti meningkatkan, mendorong, serta memelihara motivasi siswa belajar siswa. Selain itu penguatan positif juga dipakai sebagai alat modifikasi perilaku, yang dimana dapat mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu, dan mendorong munculnya perilaku siswa yang produktif, sehingga disiplin belajar pun meningkat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto dan Tasrial (2015: 94) bahwa penguatan positif memiliki tujuan penting yaitu: (1) menimbulkan perhatian peserta didik; (2) membangkitkan motivasi belajar peserta didik; (3) menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi; (4) merangsang peserta didik berfikir yang baik; (5) mengembalikan dan mengubah sikap negative peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* positif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Guru yang mampu menerapkan *reinforcement* positif dengan baik, cenderung dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah diuraikan dan di analisis sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemberian bentuk *reinforcement* positif guru kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, berada pada kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif data yaitu *mean* sebesar 73,07 dengan persentase sebesar 35%. 2) Tingkat disiplin belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, berada pada kategori sedang atau cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif data yaitu *mean* sebesar 99,42 dengan persentase sebesar 34%. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara guru memberikan bentuk *reinforcement* positif dengan disiplin belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Artinya, hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan. Koefisien korelasi nilai r_{hitung} sebesar 0,508, pada taraf signifikansi 5% r_{tabel} untuk $N = 85$ sebesar 0,213. Dengan demikian $r_{\text{hitung}} (0,508) > r_{\text{tabel}} (0,213)$. Kemudian koefisien yang diperoleh dalam nilai r_{hitung} adalah positif, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019: 248), nilai r_{hitung} sebesar 0,508 berada pada interval 0,40-0,599 menunjukkan hubungan yang sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Pendidik yang telah membantu kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Asrori, M. (2019). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Pt Sandiarta Sukses.
- Astuti, W. T., Affandym L, H., & Jiwandono, I, S. (2020). *Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Keidisiplinan Siswa Kelas 3 Sdn Gugus I Kecamatan Kediri. Renjana Pendidikan Dasar*. 1(3): 160-165
- Hartina (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn 15 Salolo*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Cokroaminato Palopo: Palopo
- Hermanto (2019). *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Pekanbaru
- Huda, N. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Multi Kreasi Satudelapan
- Indriyani (2019). *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Peserta Didik Kelas Iv Min 9 Bandar Lampung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Rasen Intan Lampung: Lampung
- Munawwaroh, L. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Upt Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Sofyan, Amri (2016). *Pengembangan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Syafiruddin, C. R. (2016). *Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Darul Istiqamah Kec. Pattalassang Kab. Gowa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Uin Alauddin Makassar: Makassar
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta